

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Apabila diperhatikan secara mendalam dan dibandingkan, pengaitan lingkungan dengan konsep agama mengungkapkan kecenderungan yang belum terselidiki secara memadai. Faktualitasnya, terdapat ketidaksejajaran antara seseorang yang mengakui identitas agamanya dengan kemampuannya dalam menjalankan ajaran-ajaran agama secara optimal. Permasalahan ini muncul sebab pengertian agama selama ini hanya diperuntukkan, dipahami, dan diselidiki oleh manusia semata sebagai harmonisasi melodi ketuhanan.<sup>1</sup> Sejauh ini, topik-topik yang berhubungan dengan agama, dalam konteks era sekarang, cenderung lebih berfokus pada isu-isu yang bersifat humanistik dan hal-hal lainnya. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan jika persoalan seputar agama dan lingkungan dianggap sama relevannya dengan persoalan seputar agama dan dimensinya yang meliputi aspek sosial-politik, sosial-budaya, agama dan kesetaraan gender, serta persoalan agama lainnya yang memiliki keterkaitan dengan isu-isu kemanusiaan yang dihadapi.

Sungguh ironis, fakta menyebutkan bahwa begitu sedikit dan mungkin hampir tak ada, tokoh-tokoh agama yang mengingatkan umatnya akan sikap kepedulian dan memikirkan kerusakan lingkungan yang seharusnya agama adalah sebuah solusi atau ramah bagi lingkungan.<sup>2</sup> Standar zaman sekarang yang apabila seseorang dicap shaleh atau seseorang yang memiliki kesalehan yang di patok dalam doktrin agama masih berkuat perihal akan kesalehannya kepada Tuhan dan kesalehannya dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian seseorang dilihat sebagai umat yang

---

<sup>1</sup> Agus Sulistyono, "Konsep Pendidikan Lingkungan hidup dalam pandangan Islam," *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 45–59.

<sup>2</sup> Kompas.id, *Agama-Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta, n.d.), <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/10/8/agama-agama-yang-ramah-lingkungan>. Diakses pada 10 Desember 2022

taat apabila ia dapat dan mampu mempertahankan kesalehannya itu kepada Tuhan dan segelintir manusia. Praktisnya kesadaran dan kepedulian akan kebersihan lingkungan hidup masih jauh dipelupuk mata seakan-akan isu kepedulian dan kebersihan lingkungan adalah sesuatu yang tak begitu penting untuk dibahas apalagi menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Tentunya sesuatu yang menarik perhatian apabila isu kepedulian dan kebersihan lingkungan alam ini menjadi sebuah perenungan bersama setiap insan yang bernyawa sekalipun itu dalam konteks berbangsa dan bernegara pun isu lingkungan masih saja terabaikan dan stagnan. Persoalan kepedulian dan kebersihan lingkungan alam masih begitu jauh sekali bila kita komparasikan dengan isu politik, sosial dan ekonomi yang tahun demi tahun selalu berkembang pesat. Dengan dalih peningkatan pemulihan ekonomi, terdapat penyebaran dan peningkatan signifikan industri pabrik yang menerapkan teknologi mutakhir nan canggih yang tidak tepat untuk diterapkan atau diimplementasikan di wilayah Indonesia. Hal ini akhirnya mengakibatkan dampak kerusakan lingkungan yang parah, termasuk pencemaran udara yang mencemaskan kesehatan manusia, pencemaran air sungai dan laut yang sering kali disebabkan oleh pembuangan limbah ke laut tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul, ancaman kepunahan spesies hewan laut, pertumbuhan yang terhambat dalam terumbu karang, dan gangguan pada ekosistem sungai dan laut akibat pencemaran limbah tersebut. Di samping itu, juga terdapat akumulasi sampah yang terdapat di daratan yang menjadi isu lingkungan yang penting.

Indonesia yang terletak di wilayah dengan iklim tropis, memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan fenomena bencana alam. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga secara umum di berbagai wilayah di dunia, kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat bumi tampaknya semakin terhakis oleh kegiatan manusia yang berlangsung tanpa henti. Detik demi detik, menit demi menit, dan jam demi jam, manusia terus berusaha untuk memperoleh keuntungan secara sepihak dengan merampas segala yang ada, tanpa memberikan perhatian dan perawatan yang layak terhadap bumi ini.

Padahal, kesadaran akan perlunya menjaga dan merawat bumi merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dielakkan bagi setiap makhluk hidup. Memang tidak semua manusia abai akan ekologi lingkungan terutama kebersihan dan keterawatan alam dan lingkungan sekitar. Seperti yang dilakukan oleh pegiat lingkungan di Bekasi dengan mengurangi sampah yang menumpuk dengan sistem Reuse, Reduce dan Recycle. Namun hal ini terbalik dengan daerah lain.<sup>3</sup>

Eksplorasi berlebihan terhadap sumber daya alam tanpa mempertimbangkan kearifan lokal dalam menjaga dan merawat kelestariannya semakin meningkat. Dalam respons terhadap perilaku manusia tersebut, alam mengambil tindakan melalui bencana alam yang mengerikan dan merugikan kehidupan manusia, bertujuan untuk menyadarkan akan konsekuensi negatif dari tindakan eksploitasi tersebut. Ketika Alam sudah memberikan perlawanan kepada manusia dan manusia merasakan pedihnya akan bencana alam maka yang dia ucapkan hanyalah, “*mengapa bumi menjadi begini ?, apa salah kita terhadap alam ini ?*”.

Pada kurun waktu ini, problematika akan pencemaran lingkungan banyak mendapatkan sorotan dari berbagai pihak dan kalangan. Tentu saja hal ini disebabkan bahwa pencemaran lingkungan adalah isu global sudah mendunia maksudnya sebab pengaruhnya akan menimpa siapa saja bahkan semua penduduk bumi sekalipun dan akan terkena getahnya yaitu generasi yang akan datang.

Datangnya semua ini tentunya punya alasannya berupa permasalahan ekologi yang merupakan dampak dari adanya perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat dan adanya kebutuhan ekonomi yang menjadi tuntutan akan keberlangsungan kehidupan manusia.

Dalam hal ini korelasi kepedulian dan kebersihan lingkungan alam senada dengan ajaran Buddha yang Agung. Sang Buddha menyampaikan

---

<sup>3</sup> Media Indonesia, *Pegiat Lingkungan Berbagai Cara Mudah Mengurangi Sampah* (Bekasi, 2022), <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/49831/pegiat-lingkungan-berbagai-cara-mudah-mengurangi-sampah>. diakses pada 20 Desember 2022

akan penekanannya pada internalisasi dalam setiap bentuk kehidupan umatnya, maksudnya penghayatan terhadap ajaran Buddha yang benar, nilai-nilai Buddha yang benar, sehingga menjadi suatu keyakinan atau keimanan yang kuat dan mantap akan kesadaran suatu kebenaran doktrin nilai agama dalam bersikap dan berperilaku.

Pengajaran Sang Buddha akan cinta dan kasih kepada segenap makhluk dan kepada alam sekalipun. Kepedulian Sang Buddha akan semua hal yang berkaitan dengan eksistensi sudah memberikan pencerahan kepada segelintir.

Alam memiliki watak atau hal yang sangat berbeda dengan makhluk lainnya. Namun dengan kekosongan nilai murni itu, seseorang masuk ke dalam perhambatan dari keterbelengguan (*upadana*) dan kehausan akan sesuatu yang tak tertahankan (*tamha*). Akhirnya makhluk-makhluk yang kehilangan arah itu harus mencari jalan kembali atau meluruskan kembali. Lalu asas pribadi, kebijaksanaan haruslah memang diraih dengan metode-metode kesadaran tentunya. Perhatian yang siaga (*sampajanna*) dan konsentrasi yang benar (*samadhi*) bertujuan untuk menghancurkan sifat-sifat kedurhakaan, keserakahan dan kelicikan serta dari khayalan-khayalan kosong.

Diambilnya problematika perihal nilai-nilai Buddha terhadap kebersihan lingkungan alam yang menjadi objek penulis dalam penelitian studi ini ialah karena dari banyaknya masalah-masalah yang muncul akan menyebabkan berbagai macam yang menyakitkan bagi setiap makhluk hidup dan ekosistemnya.

Ketidakseimbangan alam, kerusakan lingkungan, kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta perilaku manusia yang serakah dalam mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memedulikan konsekuensi jangka panjang, merupakan permasalahan serius yang tidak boleh dianggap remeh. Tindakan membuang sampah sembarangan ke sungai, danau, bendungan, laut, dan lokasi lainnya menjadi

contoh konkret dari dampak ketidakseimbangan sistem lingkungan alam dan kehidupan manusia.

Agama Buddha sebagai salah satu agama besar di muka bumi ini yang di dalam ajarannya terdapat konsep agar manusia menghormati dan menghargai bumi dengan sepenuh hati, karena dari alam dan manusia ialah sesuatu yang tak dapat dipisahkan saling erat satu sama lain. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan alam. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk menciptakan tempat tinggal yang nyaman dan layak. Dalam hal ini, individu yang merawat, menjaga, dan mencintai ekosistem lingkungan alam dengan semua aspek yang ada di dalamnya akan mendapatkan manfaat yang lebih baik dari lingkungan itu sendiri. Penelitian ini menawarkan alternatif untuk mempromosikan kepedulian dan kebersihan lingkungan alam dengan mengacu pada ajaran Buddha.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang akan diteliti, tentunya dapat dirumuskan beberapa masalah untuk dijadikan sebuah acuan dari penelitian ini yang adalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan ekologi dan bagaimana permasalahannya?
2. Bagaimana pandangan Agama Buddha Tentang Ekologi ?
3. Bagaimana Implementasi ajaran Agama Buddha terkait dengan ekologi di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, maka tercapailah sebuah tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui definisi ekologi dan permasalahannya.
2. Untuk menganalisa bagaimana pandangan Agama Buddha perihal ekologi.
3. Untuk menganalisa dan memaparkan bagaimana cara solusi permasalahan ekologi dan implementasinya di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang dapat memberikan manfaat tentunya baik secara teoritis dan praktis dapat diketahui sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian diharapkan dapat menambah khazanah dan keilmuan dalam bidang kajian keagamaan dalam hubungannya dengan ekologi manfaat sebagai salah satu upaya memberikan sumbangsih cakrawala kepada pembaca, sehingga dari hal inilah dapat menambah wawasan keilmuan keagamaan perihal agama, khususnya pada mata kuliah Agama Buddha dan tentunya bagi jurusan Studi Agama-Agama.

2. Manfaat Praktis

Di dalam penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya yang dapat dipercaya dan menjadi sebuah acuan atau sumber masukan yang bermanfaat bagi diri ilmu pengetahuan Studi Agama-Agama baik itu untuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung ataupun untuk masyarakat pada umumnya yaitu dengan menerapkan ekologi yang baik maka tentu lingkungan alam akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar dan juga manfaat penerapan ekologi di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi juga akan memberikan dampak yang menguntungkan dengan penerapan ekologi sesuai dengan ajaran Sang Buddha dan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi bisa melihat dengan baik sejauh mana kinerja dalam pelestarian dan kebersihan lingkungan alam dengan menerapkan ekologi yang dapat bermanfaat bagi semua makhluk hidup.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebetulnya tulisan penelitian ini yang memiliki tema yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan alam sudah begitu banyak yang membuatnya tetapi referensi terkait kebersihan lingkungan alam tergolong tak begitu banyak. Namun demikian belum penulis temukan akan adanya temuan yang spesifik yang memaparkan akan persoalan terkait nilai-nilai Agama Buddha terhadap kebersihan lingkungan alam (Ekologi). Sejauh penelitian penulis terdapat beberapa karya ilmiah yang serupa misalnya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Zurqoni Anwar (2010) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Ekologi dalam perspektif Agama Buddha*”. Yang menjadi pusat pembahasan dari skripsi ini ialah konsep ekologi dalam perspektif Agama Buddha. Yang menjadi pembeda antara penelitian yang saya lakukan dengan skripsi tersebut ialah cara Implementasi ekologi di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi. Dalam skripsi tersebut di jelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang selalu berhubungan dengan lingkungan alam namun manusia selalu menunjukkan sifat serakah, maka Agama Buddha memberikan jalan bagi manusia untuk menghindari sifat buruk tersebut dengan mengisi jiwa dengan meditasi di lingkungan alam dengan memperhatikan etika lingkungan dan persoalan-persoalan moral.
2. Artikel karya Joko Santoso (2020) dalam *Jurnal Sains Sosio Humaniora* volume 4 nomor 2 Desember 2020 yang berjudul “*Lingkungan Hidup dan permasalahannya dalam interpretasi Agama Buddha: Studi kasus kebakaran hutan dan lahan*”. Dalam karya ini menjelaskan akan lingkungan hidup dalam intrepretasi Agama Buddha. Interpretasi Agama Buddha terhadap kasus kebakaran hutan dan lahan ini terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di Kota Palangka Raya, Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kota Waringin Barat. Kebakaran hutan dan lahan ini di sebabkan oleh beberapa hal terutama terjadi pada musim kemarau yang di mana lahan gambut yang kering mudah sekali

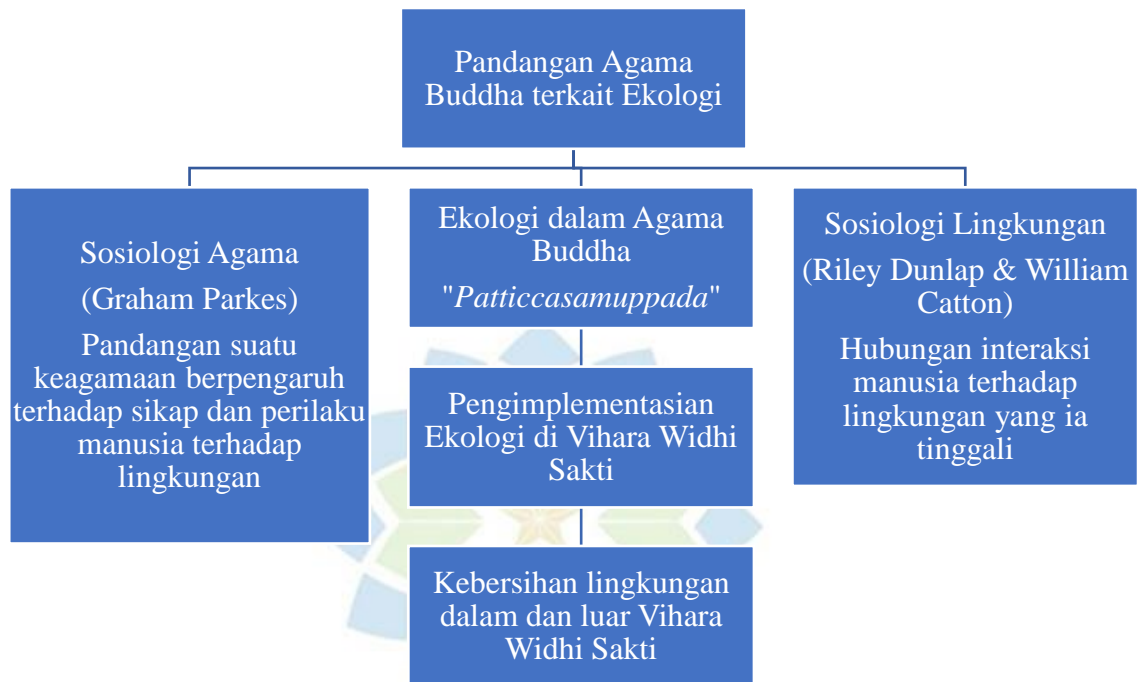
terbakar dan sebagian oknum yang tidak bertanggung jawab dengan membakar sampah sembarangan maka hal ini Agama Buddha memberikan solusi terkait permasalahan lingkungan alam. Yang menjadi pembeda penelitian yang saya lakukan berupa Pandangan Agama Buddha tentang ekologi dan bagaimana cara mengimplementasikannya di Vihara Widhi Skati Kota Sukabumi.

3. Buku karya Prof. Dr. K.E.S Manik (2016) yang diterbitkan oleh Kencana (Divisi dari PRENADAMEDIA Group) Jakarta. yang berjudul "*Pengelolaan lingkungan hidup*". Buku ini membeberkan akan bagaimana pengelolaan lingkungan hidup secara umum mulai dari sistem pola hidup sehat sampai tata cara perilaku masyarakat mengelola lingkungan hidup dengan baik dan benar sesuai kaidah keilmuan tentunya, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti berupa Pandangan Agama Buddha tentang Ekologi dan implementasinya di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi.





## F. Kerangka Teoritis



**Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Teoritis**

Kehidupan manusia hari demi hari berlalu dan berlangsung dengan cepat. Sepanjang sejarah kehidupan manusia dari zaman purba sampai sekarang manusia selalu dihantui dan diikuti oleh bayang-bayang keyakinan yang dipercayai sebagai zat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu yang disebut dengan agama. Di zaman kini pun yang serba canggih dan segala sesuatu bisa dijawab dengan sains dan ilmu pengetahuan tetapi agama masih melekat pada setiap sanubari individu yang meyakini akan adanya Tuhan.<sup>4</sup>

Tentunya ketika membicarakan sesuatu yang bersifat personal atau individu misalnya agama haruslah pandai dalam bersikap dan bertutur kata yang baik sebab agama merupakan sesuatu yang bersifat individual dan

<sup>4</sup> Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, ed. PT BUKU SERU (Yogyakarta: Narasi, 2018).

memang problematik agama merupakan masalah dalam rumpun masalah sosial yang bilamana agama dijadikan kambing hitam. Dari hal inilah terjadi sebuah perbedaan yang begitu mencolok dan terjadinya tekanan penghayatan dari satu individu ke individu yang lain dan agama menjadi patokan seseorang dalam menentukan bagaimana ia bersikap, bertindak laku dan berkepribadian.<sup>5</sup>

Agama merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur seseorang dalam mengamalkan ajaran agamanya yang ia anut, agama pada zaman dulu menjadi pengait setiap manusia yang berbeda latar belakang tidak peduli ia berasal dari mana, tidak peduli dengan warna kulitnya apa, tidak peduli dari suku atau bangsa manakah ia berasal yang penting ia memiliki kesamaan dalam hal keyakinan atau sebut saja saudara seiman atau seagama maka akan menjadi suatu rasa kekuasaan dan begitulah agama bisa menjadi sumber kekuatan yang tiada tara. Individu atau kelompok bisa merasakan manfaat yang baik dari agama atau makna di sebaliknya.<sup>6</sup>

Agama memberikan kabar gembira dan juga peringatan kepada setiap pemeluknya bahwa setelah mati akan ada konsep kehidupan setelah kematian yang di mana alam itu abadi nan kekal tidak berujung siapa saja yang banyak amal baiknya tentu ia akan masuk kekal dan langgeng selama-lamanya namun sebaliknya siapa saja yang ringan kebaikannya dan malah banyak amal buruknya maka tentu ia masuk ke dalam api neraka yang membakar kekal dan langgeng selama-lamanya.<sup>7</sup>

Agama pula bisa menjadi obat penenang jasmani dan rohani bagi setiap pemeluknya. Agama juga pula dapat merekatkan sendi-sendi dari setiap elemen masyarakat, memperkuat norma-norma atau aturan-aturan

---

<sup>5</sup> Yedi Purwanto, "Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial," *Jurnal Sosioteknologi* 13, no. 1 (2014): 41–46.

<sup>6</sup> Hanifa Maulidia, "RELASI AGAMA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EMILE DURKHEIM DAN KARL MARX Hanifa Maulidia A . Pendahuluan Agama adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam sebuah masyarakat . Dalam beberapa sumber , ' agama ' diberi arti tidak kacau atau teratur ." *Jurnal Sosiologi USK* 13, no. 2 (2019): 183–200.

<sup>7</sup> Deddy Ilyas, "Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2013): 163–174.

sosial kelompok, memberikan sanksi bagi siapa yang melanggar aturan, dan menjadi dasar utama atau cikal bakal persamaan tujuan dan juga nilai-nilai yang layak untuk diikuti dan landasan hukum, berinteraksi sosial dalam keseimbangan masyarakat.<sup>8</sup>

Agama juga dipandang sebagai sesuatu yang mengatur pola tingkah laku, yang oleh manusia dijadikan sebagai suatu pegangan dalam mengendalikan aspek alam raya yang tak mudah dapat dikendalikannya. Agama pula menjadi pegangan setiap umatnya agar tetap menjaga kelestarian, keindahan dan kesempurnaan alam, pohon-pohon yang rindang, tanaman-tanaman yang menghasilkan bunga yang indah, burung-burung terbang berkicau dan siklus ekosistem yang baik di laut, di darat dan di udara semuanya adalah bentuk merawat ekosistem lingkungan terutama manusia sebagai pemeran utama dalam kehidupan di muka bumi ini, kebersihan lingkungan adalah sesuatu yang harus digencarkan setiap manusia.<sup>9</sup>

Manusia dan seluruh komponen entitas kehidupan dalam memenuhi kebutuhannya di semua aspek tentunya akan bersinggungan/berdekatan dengan lingkungan alam sehingga tentunya dapat memberikan efek atau dampak yang signifikan. Ditinjau dari hal itu maka setiap aktivitas manusia, wajib mengamati dan memperhatikan indikasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang handal dan cakap yang sesuai tentunya dengan cara tetap tegak menjaga kesempurnaan, keseimbangan yang mumpuni dalam menjaga tatanan ekologi lingkungan hidup.

Begitu sangat besar sekali peranan dan fungsi lingkungan hidup dalam kehidupan manusia dan seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Ikhtiar dalam pengelolaan kebersihan lingkungan alam dan perlindungan lingkungan alam haruslah menjadi kunci utama yang wajib dilakoni oleh setiap manusia, supaya agar tetap nyaman keberlangsungan

---

<sup>8</sup> Yohanes Hasiholan Tampubolon dan Dreitsohn Franklyn Purba, "Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik terhadap Etika Lingkungan," *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 9, no. 1 (2022): 83–104.

<sup>9</sup> Rahayu Effendi, Hana Salsabila, dan Abdul Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan," *Modul 18*, no. 2 (2018): 75.

lingkungan alam dan terjaga dengan elok meskipun di era yang banyak perubahan.

Perubahan lingkungan adalah permasalahan semua umat manusia, tidak terbatas pada suatu agama, kelompok atau pegiat lingkungan. Kesadaran akan ekologi lingkungan adalah kunci bagaimana menjadikan lingkungan yang bersih dan terawat dari berbagai hal yang tak menyenangkan. Maka dari hal inilah penulis merasa perlu mengupas ekologi dalam Pandangan Agama Buddha sebagai bahan penelitian agar ekologi ini dapat diaplikasikan sebaik mungkin dan hubungan antara manusia dan lingkungan terjalin kuat dan saling menguntungkan satu dengan yang lainnya.

Penulis berusaha memaparkan tentang tinjauan sosiologi agama dengan lingkungan, agama sebagai suatu keyakinan yang melekat pada diri setiap insan tentu akan mempengaruhi bagaimana ia bersikap terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini terdapat korelasi kajian yang memusatkan keterkaitan antara perilaku manusia dengan lingkungannya. Sosiologi agama sebenarnya erat dengan sosiologi lingkungan yang menjadi titik pembahasan berupa penekanan secara khusus ketika mempelajari indikator-indikator sosial yang berdampak pada problematika lingkungan, efek masyarakat terkait masalah-masalah lingkungan dan solusi dari masalah lingkungan yang berkaitan dengan teori Graham Parkes.<sup>10</sup>

Dan perlu diketahui pula bahwa penelitian ini menggunakan teori ekologi lingkungan yang dikemukakan oleh seorang tokoh pemerhati agama dan hubungannya dengan lingkungan terkemuka dari Amerika Serikat yang bernama Graham Parkes, beliau merupakan seorang Profesor dari University of Hawaii yang menggeluti hubungan manusia dengan lingkungan alam di sekitarnya. Parkes menuturkan di dalam teorinya bahwa pandangan suatu keagamaan berpengaruh sekali terhadap bagaimana cara

---

<sup>10</sup> M.A Drs. Martinus Legowo dan M.Sosio Katon Galih Setyawan, S.sos, *Sosiologi Lingkungan*, ed. M.Pd Andriyanto, SS (Surabaya: Lakeisha (Anggota IKAPI no. 181/JTE/2019), 2022).

menentukan sikap dan perilaku terhadap lingkungan hidup manusia dan alam sekitar.

penelitian ini berhubungan dengan teori yang di kemukakan oleh seorang Profesor Graham Parkes, Parkes sendiri sering menekuni agama sebagai bahan bagaimana agama mengatasi krisis budaya pada masa sekarang, Parkes memfokuskan dirinya dengan melakukan penelitian terkait hubungan manusia dengan lingkungannya. Di lain waktu Parkes sering mempresentasikan hasil penelitiannya di Universitas Harvard yang tentunya sering di hadiri oleh ilmuan dan ahli studi agama. Di dalam teorinya di sebutkan bahwa perspektif keagamaan suatu kelompok tertentu di dalam masyarakat sangat berdampak dalam menentukan bagaimana perilaku dan sikap terhadap alam dan lingkungan sekitarnya yang tentunya berdasarkan teks-teks suci setiap agama. Selama ini sebuah pandangan yang beredar yang dikemukakan oleh Parkes, bahwa ada dua hal yang menjadi penyebab kerusakan alam lingkungan yakni cara pandang yang Platonik yang beranggapan bahwa dunia yang dihuni oleh manusia yaitu dunia fisik ini sebagai dunia yang semu atau tidak nyata dan ajaran Yahudi-Kristen (sebagaimana agama Monotheisme, itu artinya termasuk Islam) yang memandang rendah alam. Agama-agama monoteisme dipandang sebagai agama yang abai akan lingkungan alam, menganggap manusia lebih berkuasa (superior) dibanding makhluk lainnya, tidak berarti bahwa manusia boleh mengeksploitasi alam secara brutal dan semena-mena, Jika dipahami bahwa sebab manusia merupakan makhluk yang sempurna sehingga ia boleh mengeksploitasi alam secara brutal, maka yang timbul adalah nafsu menguasai, bukan untuk melindungi tapi untuk kepentingan. Sebaliknya, ada beberapa Agama timur, seperti Buddha, Tao, Kongkhuchu dan Shinto menawarkan cara pandang yang tidak memisahkan antara teologi dengan alam.

Ada pula yang berpendapat lain yaitu Urie Bronfenbrenner<sup>11</sup>, Urie menjelaskan bahwasanya teori ekologi dalam rumpun ilmu psikologi seorang individu bisa menjelaskan kualitas yang diwarisi oleh seorang anak atau manusia dewasa terhadap lingkungannya tempat ia berinteraksi sosial dapat mempengaruhi pola kembang tingkah laku anak atau manusia dewasa. Dengan teori ekologi tersebut tentunya Urie memusatkan begitu pentingnya seseorang mempelajari pola tingkah laku anak atau manusia dewasa perihal konteks lingkungan yang beraneka ragam dan pengetahuan ini dapat dikenal dengan sebutan atau istilah sistem ekologi dalam usaha untuk memahami dengan baik dan selaras dengan proses perkembangannya dengan lingkungan hidup sehari-harinya.<sup>12</sup>

Sedangkan untuk pendukung teori Ekologi di paparkan Teori Seyyed Hosein Nasr tentang Teori Lingkungan Alam (ekologi). Nasr pula ialah sosok yang begitu penting dan besar perannya akan pemikiran terkait lingkungan alam. Konsep teologi lingkungan bahkan sudah dari beberapa tahun belakangan ia menyebutkan dalam artikelnya berjudul *Man and Nature: The Spritualitas Crisis of Modern Man* (1968), ia menyebutkan bahwa karya ini tercipta sebab ekologi pada zamannya yang brutal, alam mulai murka akan perbuatan manusia yang terus-menerus mencelakai bumi dengan brutalnya. Menurut Sayyeh Hosein Nasr manusia terpengaruhi oleh tiga hal yaitu tempat ia dilahirkan, tempat ia mengenyam pendidikan dan dan pengaruh dari orangtua. Nasr menyebutkan seseorang dapat bersikap baik terhadap lingkungan yang ia tempati sesuai dengan lingkungan yang ia tinggali selama ini bilamana lingkungan yang ia tinggali baik maka baik juga pola tingkahnya, pendidikan juga menurut Nasr dapat berpengaruh besar terhadap lingkungan yang ia tinggali dengan pendidikan baik seseorang dapat memilah mana perbuatan yang baik dan menguntungkan alam dan mana perbuatan buruk yang menimbulkan bencana bagi alam,

---

<sup>11</sup> Urie Bronfenbrenner, "Ecology of the family As A Context for Human Development Research Perspectives," in *development Psychology*, 1986, h. 102.

<sup>12</sup> Zubaidillah, M.H. (2020). *Teori Ekologi, Psikologi Dan Sosiologi Lingkungan Pendidikan Islam*.

pengaruh dari orangtua menjadi kunci bila seseorang meniru segala perbuatan baik dan terpuji yang dilakukan oleh orangtuanya maka tumbuh kembangnya akan baik dan mencontoh perbuatan orangtua sebaliknya bila seseorang melihat orangtua melakukan perbuatan buruk semisal enggan menjaga kelestarian alam dan malah merusaknya ia akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Secara sederhananya kenapa problem masalah akan ekologi selalu ada saja ? ini karena akibat gaya pola hidup yang modernisme.

Sepertinya kita harus meninjau jauh peradaban masa lalu sebut saja pada tradisi kuno Tiongkok yaitu *Tao* dan *Kong-Hu-Che*. Nasr berkomentar kedua tradisi ini begitu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebersihan dan keselarasan lingkungan (ekologi) dengan manusia yang masih hidup.

Sikap menghargai, hormat pada alam ialah suatu hal yang wajib dilakukan, misalnya lagi dalam Shinto, keyakinan tertua dalam peradaban bangsa Jepang menyebutkan akan hal ini juga, dan kita tengok Jepang menjadi salah satu negara yang paling bersih dan memiliki pesona yang indah. Nasr juga berpendapat akan mengembalikan bumi ke titik semula dengan alam yang harus diletakkan sebagai Teofani<sup>13</sup>. Alam dan segala isinya adalah bentuk-bentuk hasil ciptaan-Nya yang tidak mungkin bisa ditiru oleh manusia, Nasr mempertegas bahwa manusia harus selaras dengan alam, alam dengan segala bentuk keelokannya ialah manifestasi Tuhan, siapa yang menjaga alam, sama saja dengan menjaga Tuhan.

Sebenarnya tak begitu banyak ajaran Buddha yang secara langsung memaparkan atau berbicara langsung akan lingkungan hidup, namun demikian ada beberapa *Sutta* ataupun aturan-aturan untuk para *bhikkhu* yang secara eksplisit berkorelasi langsung dengan lingkungan hidup. Di dalam *Vanaropa Sutta* Buddha membeberkan perihal siapa saja yang akan menuju ke alam yang lebih bahagia, kuat nan teguh dalam *dhamma*, dan memiliki

---

<sup>13</sup> Teofani bagi pandangan Nasr yaitu “Melihat Tuhan” dalam wujud-Nya yang tercermin dengan hasil ciptaan-Nya.

moralitas, etika yang bermartabat. *Those set up a park or a grove, the people who construct a bridge, a place to drink and a well, those who give a residence.*<sup>14</sup>

Orang yang membuat suatu taman atau hutan, yang membangun suatu jembatan, yang menghadirkan tempat untuk minum atau sebuah sumur, atau memberikan tempat tinggal yang layak dinyatakan akan terlahir kembali ke alam para roh orang-orang yang beruntung dan berbahagia, teguh dan kokoh dalam *dhamma*-nya dan memiliki moralitas, etika yang bermartabat.

Filosofi Buddha perihal lingkungan ialah *Dharma*, *dharma* merupakan suatu ajaran yang mengkorelasikan lingkungan alam dengan hubungan manusia yang fadilahnya untuk menciptakan sebuah rasa kebahagiaan di setiap kehidupan di muka bumi ini serta alam raya ini. Buddhis memperkenalkan suatu cara untuk memecah problematika perihal kebersihan dan krisis lingkungan alam.

Di dalam perspektif Buddha bahwa sikap keramahan kepada alam raya dan korelasinya dengan kehidupan manusia, hewan-hewan, dan tumbuhan-tumbuhan atau bahkan kepada benda mati sekalipun haruslah di lihat dari segi keselarasan. Implementasi perlindungan dan mengelola kebersihan lingkungan alam menurut ajaran agama Buddha termaktub dalam ayat suci berikut ini, “ *Bagai seekor lebah yang tak merusak kuntum bunga, baik itu warnanya dan wanginya yang semerbak, pergi setelah memperoleh madu, begitulah hendaknya orang bijaksana mengembara dari desa ke desa.* ” ( Dhp, 49).

Seperti itulah perumpamaan yang diajarkan Sang Buddha, dalam ekosistem lebah tak hanya mengambil keuntungan saja dari bunga, namun lebah ikut serta membayar dengan membantu penyerbukan bunga. Pola tingkah laku lebah memberikan inspirasi kepada setiap manusia yang berakal hendaknya dalam menggunakan alam dan sumber dayanya yang

---

<sup>14</sup> Bodhi, Bhikkhu. 2004. *The Concated Discourses of The Buddha: A New Translation of The Samyutta Nikaya Vol.1*. United Kingdom : Pali Text Society.



terbatas tak boleh di dasari dengan kesombongan dan keserakahan (*Lobba*) yang nantinya akan membuat semua makhluk menderita dan nestapa.

Misalnya dalam ajaran agung Buddha berupa *Sutta Pitaka*, *Sutta Pitaka* merupakan salah satu ajaran Buddha yang agung di dalamnya berisi perihal khotbah-khotbah sang Buddha yang telah tersampaikan selama kurang lebih 45 tahun, *Sutta Pitaka* ini terbagi ke dalam beberapa kitab misalnya : *Sutta Pitaka* memaparkan perihal semua khotbah sang Buddha yang memuat beberapa hal berupa 31 Alam kehidupan, salah satu di antaranya yaitu kehidupan manusia dengan alam, kesinambungan kehidupan yang di dalamnya berupa segala sesuatu yang memiliki jiwa, tumbuh dan berkembang biak yang adalah termasuk tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan yang lainnya.

Manusia itu bagaikan seongkok jasad yang menjulang bagai pohon dan menghirup udara sebagai kehidupannya, memiliki belukar dan menjulang sampai ke awan. Jika pepohonan tidak bisa hidup dengan baik maka manusia pun tak akan hidup dengan layak. Manusia memang dan harus jadi bagian dari proses atau sebab akibat dari adanya alam semesta dan peduli akan kebersihannya dan mempunyai rasa kepedulian terhadapnya

Dalam karania *Sutta* Sang Buddha, menguraikan beberapa hal tentang bagaimana seorang manusia hidup berdampingan, berpasangan, bersinggungan dengan alam dan lingkungan, sebab karena lingkunganlah begitu banyak makhluk yang mendiaminya entah yang kelihatan atau yang gaib (sama sekali tidak kelihatan). Bila setiap manusia sudah paham betul akan sebuah arti yang sesungguhnya perihal menjaga dan melestarikan lingkungan ini dengan cara memanfaatkan dengan begitu baik dan elok tidak licik dan serakah dan tidak egois maka dengan mekanisme alam yang misterius, lingkungan pun akan memberikan manfaat yang menakjubkan dan memberikan hasil yang terbaik bagi manusia dan kehidupannya serta habitat lainnya.

Contohnya bilamana manusia menghargai lingkungan alam yang ada di sekitarnya dengan cara tidak membuang sampah ke sungai, danau apalagi laut, menjaga keindahan lingkungannya, menanam pepohonan yang rindang, menjaga dengan baik ekosistem lingkungannya dan pandai menjaga kebersihan lingkungan rumah, sekolah, universitas serta tempat-tempat umum lainnya yang sering dipakai khalayak ramai maka tentu terwujudlah suatu kenyamanan dan kesempurnaan akan hidup ini dan ekologi terjaga keseimbangannya. Tapi bilamana ada manusia yang sengaja dan sadar membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menjaga kenyamanan, keindahan, kelestarian lingkungan hidup dan justru merusak tatanan ekologi maka hasil yang akan ia dapatkan berupa kerusakan alam dan murka alam akan menunggunya dan akan berakibat kesusahan bagi setiap makhluk.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat studi literatur (*Library Research*) untuk menjawab rumusan masalah pandangan Agama Buddha terkait ekologi dan implementasinya di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi dan penelitian lapangan (*Field Research*) untuk menjawab rumusan masalah berupa ekologi dan implementasinya di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama yang bersifat empiris.<sup>15</sup> Empiris merupakan salah satu pendekatan dalam sosiologi yang membahas terkait penggambaran suatu kondisi yang di tinjau langsung di lapangan secara apa adanya dan tidak di buat-buat. Teori yang di gunakan adalah teori Graham Parkes beliau menuturkan bahwa pandangan suatu

---

<sup>15</sup> Mahyudi.D, "Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam," *Ihya Al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2.2 (2016).

keagamaan dapat menentukan bagaimana sikap manusia memandang alam dan berinteraksi dengan alam.

## 2. Sumber Data

Dalam pembuatan penelitian ini diperlukan kiranya sumber data yang memuat dari beberapa literatur-literatur, diantaranya sebagai berikut :

### A. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dilakukan dengan wawancara kepada pihak pengurus (Humas) di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya yang berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti.

### B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang penulis dapati berupa data-data atau dokumen-dokumen misalnya, artikel, buku, dan skripsi dan lainnya yang tentunya berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Disebabkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mencapai hal-hal yang diinginkan, maka dari ini diperlukan sebuah metode dalam menjalani penelitian ini, metode tersebut yaitu :

### A. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan kaidah yang sistematis.<sup>16</sup> Penulis menggunakan teknik observasi partisipan yang artinya sebuah langkah observasi yang mana penulis akan ikut terlibat dalam pengamatan atas kondisi tempat yang akan diteliti. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh hasil data yang terpercaya dan independent yang berhubungan dengan pandangan

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Jakarta:PT Bumi Aksa), hal 136.

agama buddha tentang ekologi dan implementasinya di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi.

#### B. Wawancara

Wawancara atau disebut pula interview merupakan suatu kegiatan yang didalamnya memiliki tujuan berupa mendapatkan suatu hasil informasi yang akurat. Dengan cara melakukan dialog (percakapan) tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan tema penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah interview yang didalamnya berisi pertanyaan umum terkait tema penelitian.

Wawancara disajikan kepada narasumber dan umat Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi yang berada di Jl. Pajagalan No.20, Nyomplong, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43131.

Dan menggunakan metode inilah penulis mengungkapkan metode penelitian yang utama untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan hingga mendapatkan data yang akurat dan mumpuni.

#### C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil misalnya menggunakan dokumen gambar, media sosial, ataupun laporan yang diperoleh penulis saat melakukan penelitian di tempat tersebut.

### **I. Sistematika Penulisan**

Supaya penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang akurat sesuai dengan tujuan penulisan, maka di susun sistematika penulisan tentunya di dalamnya terdapat lima bab yang ditulis sesuai dengan kaidah ilmiah agar tepat sasaran dengan apa yang sudah difokuskan kajian yang diambil berupa:

BAB I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, menjelaskan akan problematika ekologi. Didalamnya terkandung berupa sejarah ekologi, perkembangan ekologi, cabang-cabang ekologi, dan permasalahan ekologi lingkungan.

BAB III, memaparkan metodologi penelitian ini yang di dalamnya berisi pendekatan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian.

BAB IV, memaparkan sejarah dan perkembangan Agama Buddha di Sukabumi, ekologi dalam Agama Buddha serta pengimplementasian ajaran Buddha tentang ekologi di Vihara Widhi Sakti Kota Sukabumi

BAB V, memaparkan isi dan kesimpulan dari penelitian ini.

